

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Obesitas adalah keadaan dimana massa jaringan adiposa berlebih. Akumulasi lemak abnormal atau berlebihan ini dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan seseorang. WHO memakai IMT sebagai alat ukurnya, dengan cara berat badan (dalam satuan kilogram) dibagi dengan tinggi badan kuadrat (dalam satuan meter). Obesitas merupakan faktor risiko utama pada penyakit kronis, seperti diabetes, kelainan muskuloskeletal, hipertensi, bahkan kanker. Pada tahun 2016, ada sekitar 650 juta orang dewasa mengalami obesitas, dan angka prevalensi ini merupakan peningkatan tiga kali lipat dari prevalensi pada tahun 1975. Obesitas sudah mencapai proporsi epidemi secara global. Setidaknya ada 2.8 juta orang meninggal setiap tahun karena *overweight* atau obesitas. Dalam beberapa dekade ini, prevalensi obesitas di sebagian besar negara asia mengalami peningkatan berkali-kali lipat, dan jumlahnya bervariasi di setiap negara. Sepertiga orang dewasa di Indonesia mengalami obesitas, dan prevalensinya meningkat dari 17,1% menjadi 33,0% antara tahun 1993 sampai 2014. Obesitas dapat dicegah dengan mengurangi asupan energi dari gula dan lemak, mengonsumsi sayur, buah dan kacang-kacangan, serta melakukan aktivitas fisik berupa olahraga secara rutin setidaknya 30 menit setiap hari (Sunaryo et al., 2014; Zhao *et al.*, 2016).

Tekanan darah merupakan faktor yang sangat penting pada sistem sirkulasi. Jika terjadi peningkatan maupun penurunan tekanan darah, maka juga akan mempengaruhi sistem homeostasis pada tubuh. Menurut WHO, hipertensi merupakan kondisi medis yang serius yang dapat secara signifikan meningkatkan risiko serangan jantung, stroke dan kebutaan. Hipertensi juga merupakan penyebab utama kematian dini di dunia. Dari 1,13 miliar penderita hipertensi, bahkan kurang dari 1 antara 5 bagian yang terkontrol. Menurut data Kemenkes RI, 23,7% dari 1,7 juta kematian di Indonesia pada tahun 2016 disebabkan oleh hipertensi. Pada tahun 2018, estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebanyak 427.218

kematian. Faktor utama yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah adalah pola makan yang tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang dan konsumsi alkohol (Sunaryo et al., 2014).

Secara umum, pekerjaan polisi dianggap sebagai pekerjaan yang memiliki tingkat aktivitas fisik yang tinggi, maka dari itu petugas kepolisian harus benar-benar memperhatikan kesehatannya. Di seluruh dunia, petugas kepolisian berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Bahkan pekerjaannya berkaitan dengan penertiban kekerasan yang mana bisa menaruh risiko terhadap kesehatannya secara langsung maupun tidak langsung (Alghamdi *et al.*, 2017). Belakangan ini, personil kepolisian yang bertugas memiliki prevalensi obesitas yang tinggi dan disaat yang sama mengalami keadaan hipertensi, hiperlipidemia, dan memiliki kebiasaan merokok. Laporan epidemiologi memaparkan tingkat kejadian obesitas di kalangan petugas kepolisian lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bukan petugas kepolisian (Ajah *et al.*, 2018). Maka dari itu, penting untuk mengetahui hubungan antara obesitas terhadap tekanan darah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keadaan berat badan pada petugas kepolisian di Polresta Deli Serdang?
- b. Bagaimana keadaan tekanan darah pada petugas kepolisian di Polresta Deli Serdang?
- c. Apakah ada hubungan antara obesitas terhadap hipertensi petugas kepolisian di Polresta Deli Serdang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara obesitas terhadap hipertensi pada petugas kepolisian di Polresta Deli Serdang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang hubungan obesitas terhadap hipertensi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya

1.4.2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi petugas kepolisian untuk dapat menjaga indeks massa tubuh dalam keadaan normal agar terhindar dari berbagai macam penyakit, sehingga dapat tetap produktif dan melakukan tugas dengan baik.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₀ : Tidak terdapat hubungan antara obesitas terhadap terjadinya hipertensi pada petugas kepolisian di Polresta Deli Serdang.
- H_a : Terdapat hubungan antara obesitas terhadap terjadinya hipertensi pada petugas kepolisian di Polresta Deli Serdang.